

## BAB II

### MEDIA SOSIAL DAN FOTOGRAFI

#### A. Komunikasi Massa

##### 1. Definisi Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Komunikasi melibatkan komunikator sebagai alat penyampaian pesan dan komunikan sebagai penerimanya, kemudian dua unsur ini dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan saluran (*channel*), umpan balik (*Feed back*).<sup>15</sup> Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkan melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Faktor media massa sangat dominan dalam studi komunikasi massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika komunikasi massa dan penggunaannya oleh khalayak. Perkembangan media massa sendiri banyak diartikan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya., misalnya jumlah melek huruf yang semakin besar, perkembangan pesat dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan faktor iklan.<sup>16</sup>

Definisi komunikasi massa yang lebih perinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berdasarkan teknologi dan

---

<sup>15</sup> Nurudin, "*Pengantar Komunikasi Massa*", Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h.16

<sup>16</sup> Abdul Halik, "*Komunikasi Massa*", Makassar: AU Pers, 2013, h.2

lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Dari definisi Garbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi, produk tersebut di sebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwiminggu, atau bulanan, proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.<sup>17</sup>

Khalayak komunikasi massa adalah sasaran penyebaran pesan-pesan. Pesan media massa. Khalayak media massa terdiri atas berbagai ragam individu dan kelompok yang pnerbeda-beda dan tersebar luas. Khalayak media massa sangat besar dan beragam kondisi dan kepentingan. Media massa biasanya menargetkan khalayak bagi produk yang dihasilkan (pesan) dengan segmentasi khalayak tertentu. Khalayak media massa dapat mengkonsumsi pesan-pesan media secara serempak dan terbuka.

Pesan-pesan komunikasi massa mengalir dari dumber ke penerima. Dalam sistem komunikasi massa, proses pengiriman pesan bersifat satu arah. Meskipun dapat dilakukan umpan balik oleh khalayak, namun porsi dan kesempatan yang diberikan sangatlah

---

<sup>17</sup> Ardianto Elvinaro. “*Komunikasi Massa*”, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007, h.03

sedikit jika dibandingkan dengan umpan balik pada sistem komunikasi lainnya, seperti komunikasi antarpribadi.<sup>18</sup>

## 2. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa menurut Dominick, dapat dibedakan sebagai berikut:

1. *Surveillance* (pengawasan) :
  - a. *Warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan). Media menginformasikan hal-hal yang sangat urgen bagi keselamatan manusia, seperti ancaman bencana alam, dampak inflasi, serangan militer, peperangan, dan seterusnya.
  - b. *Instrumental surveillance*. Media menyampaikan atau menyebarkan informais yang berguna atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Interpretation*. Media memberi faktan dan data. Media bahkan tidak saja mengungkapkan realitas yang terjadi di masyarakat, tetapi juga berikut penafsirannya. Dalam melaporkan pristiwa misalnya, media massa memberikan posisi-posisi tertentu dalam isu yang disampaikannya dalam bentuk interpretasi-interpretasi. Dengan demikian, media memiliki potensi untuk mengarahkan, membentuk, dan mengalihkan pendapat dan penilaian khalayak mengenai hal-hal tersebut dalam masyarakat.
3. *Linkage* (keterkaitan). Media dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam. Bentuk *lingkage* (pertalian) yang dilakukan media massa berdasar kepentingan dan minat yang

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.5

sama. Media massa dapat mengikatkan bagian-bagian masyarakat dalam memberi respon terhadap lingkungan. Pemberi interpretasi dan informasi yang menghubungkan satu kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya atau antara satu pandangan dengan pandangan lainnya untuk memperoleh konsensus.

4. *Transmission of values* (penyebaran nilai). Media massa tidak saja menyampaikan informasi kepada khalayak, tetapi juga sekaligus menyebarkan nilai-nilai tertentu kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan cara individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media dapat berfungsi sebagai pemelihara nilai-nilai sosial budaya tertentu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya.
5. *Entertainment* (hiburan). Media massa dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak agar lebih segar. Media massa melayani kebutuhan khalayak dalam informasi yang menghibur serta melalui kemasan-kemasan atau program yang berdimensi seni, seperti film, musik, tari dan seterusnya.<sup>19</sup>

### **3. Efek komunikasi massa**

- a. Efek kehadiran media massa

Mc Luhan mengemukakan *the medium is the message*, media adalah pesan itu sendiri. Oleh karena itu bentuk media saja sudah memengaruhi khalayak. Yang memengaruhi khalayak

---

<sup>19</sup> Ardino Elvinaro, "*Komunikasi Massa Suatu Pengantar*", Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017, h.14

bukan apa yang disampaikan oleh media tetapi jenis media komunikasi yang digunakan oleh khalayak tersebut. Baik tatap muka maupun melalui media cetak atau elektronik. Menurut Steven M. Chaffee, ada lima jenis efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu: efek ekonomis, efek sosial efek pada penjadwalan kegiatan, efek penyaluran/penghilangan perasaan tertentu, dan efek pada perasaan orang terhadap media.

#### b. Efek Pesan

Penelitian efek ini telah menjadi pusat perhatian berbagai pihak, baik para praktisi maupun para teoretisi. Mereka berusaha untuk mencari dan menemukan media (saluran) yang paling efektif untuk memengaruhi khalayak. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai efek media massa.<sup>20</sup> Ada tiga dimensi efek komunikasi massa, yaitu kognitif, efektif, dan behavioral atau konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Efek efektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan *attitude* (sikap). Sedangkan behavioral atau konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu.<sup>21</sup>

##### 1. Efek Kognitif

Efek kognitif terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi khalayak. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat

---

<sup>20</sup> Ardianto Elvinaro, "Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi", Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007, h.50

<sup>21</sup> Markus Utomo, "Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek", Yogyakarta: CV Bumi Utama, 2017, h.68

membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Menurut Mc Luhan, media massa adalah perpanjangan alat indra kita. dengan media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau belum pernah kita kunjungi secara langsung. Karena kita tidak dapat., bahkan tidak sempat, mengecek peristiwa-pristiwa yang disajikan media, kita cenderung memperoleh informasi tersebut semata-mata bersandarkan pada apa yang dilaporkan media massa.<sup>22</sup>

## 2. Efek Efektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberi tahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu. Khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.<sup>23</sup> Dampak pesan media massa sampai pada tahap efektif terjadi bila pesan yang disebarkan media mengubah apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Dampak ini berkaitan dengan perasaan, penilaian, rangsangan emosional, dan sikap.<sup>24</sup>

Sikap itu sendiri memiliki arti reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup pada suatu stimulus atau objek, sehingga perbuatan yang dilakukan manusia tergantung pada

---

<sup>22</sup> Ardianto, Elvinaro dkk, "*Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*" Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014, h.50

<sup>23</sup> Yasir, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*" Pekanbaru: Pusat Perkembangan Pendidikan Universitas Riau, 2009, h.139

<sup>24</sup> Ardianto, Elvinaro dkk. Loc. Cit, h.55

permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu. Manifestasi sikap tidak langsung terlihat, akan tetapi dapat ditafsirkan dahulu dalam perilaku yang tertutup. Dengan demikian, sikap merupakan gambaran dari sesuatu kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Meskipun kadang-kadang secara umum untuk menentukan sikap sebagai perasaan terhadap objek, mempengaruhi (yaitu, emosi diskrit atau gairah keseluruhan), dipahami sebagai pembeda dari sikap sebagai ukuran *favorability*.

Sikap memungkinkan untuk mengevaluasi seseorang dari suatu objek yang bervariasi mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, selain itu mengakui manusia yang bertentangan atau ambivalen terhadap makna objek pada waktu berbeda mengekspresikan sikap positif dan negatif terhadap objek yang sama.

### 3. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat timbulnya pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi bringas. Siaran kesejahteraan keluarga yang banyak disiarkan dalam televisi menyebabkan para ibu rumah tangga memiliki keterampilan baru. Pernyataan-pernyataan ini mencoba

mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada pilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Prilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni: prilaku dasar (umum) sebagai makhluk hidup dan prilaku makhluk sosial. Prilaku dalam arti umum, memiliki arti yang berbeda dengan prilaku sosial. Prilaku sosial adalah prilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan prilaku sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol sosial.

Prilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal atau internal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus. Selain itu, prilaku manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya, etika, wewenang, hubungan dan persuasi.<sup>26</sup>

### c. Pesan Sosial

Pesan merupakan acuan dari berita atau peristiwa yang disampaikan melalui media-media. Suatu memiliki dampak yang mempengaruhi pemikiran pembaca, karena pesan bisa bersifat bebas dengan adanya suatu etika yang menjadi tanggung jawab itu sendiri. Pada saat ini khalayak dihadapkan pada beraneka

---

<sup>25</sup> Ardianto, Elvinaro dkk. Loc.Cit, h.57

<sup>26</sup> Kunswana, Sunaryo wowo, "*Biopsikologi Pembelajaran Pilaku*", Bandung: Alfabeta, 2014, h.42



ragam media dan isi media. Mulai dari pesan yang bersifat informatif, edukatif dan *entertainment*.<sup>27</sup>

Pesan sosial adalah nasihat atau amanat terhadap orang lain dalam proses komunikasi berkaitan dengan hubungan masyarakat. Pesan yang disampaikan dalam sebuah proses komunikasi baik komunikasi langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap komunikan maupun komunikator. Apalagi sebuah prilaku sosial meskipun dalam bentuk film akan lebih mudah diterima oleh orang lain dibandingkan dengan komunikasi dengan dialog. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari prilaku sosial terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif pada tindakan mereka. Terdapat beberapa prilaku yang berkenaan terhadap prilaku, seperti tindakan menolong orang lain yang memberikan konsekuensi positif bagi sipenerima, baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologi tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya, atau dalam arti hyang sderhana pesan sosial yang tersampaikan akan menimbulkan prilaku sosial yaitu pertolongan atau bantuan.<sup>28</sup>

Nilai sosial adalah segala sesuatu pandangan yang dianggap baik dan benar oleh suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dipedomi oleh contoh prilaku yang baik dan diharapkan oleh seluruh warga masyarakat. Tiap-tiap masyarakat memiliki sistem nilai yang berbeda-beda yang bersifat turun temurun dari

---

<sup>27</sup> Mufid Muhammad, "*Etika Dan Filsafat Komunikasi*", Jakarta: Kencana, 2010, h.246

<sup>28</sup> Toni irawan Erik, "analisis Pesan Sosial Dan Film Rumah Tanpa Jendela", Skripsi: S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016, h.12

generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Nilai-nilai ini dapat bersumber dari nilai-nilai keagamaan, adat istiadat maupun estetika yang terus berkembang sejalan dengan peradaban masyarakat tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai sosial memainkan peranan penting. Kebanyakan hubungan-hubungan sosial berdasarkan bukan saja pada fakta-fakta sosial, namun juga pada pertimbangan-pertimbangan nilai. Dube mengatakan bahwa nilai-nilai juga memberikan perasaan identitas masyarakat dan menentukan seperangkat tujuan yang hendak divcapai. Manusia memberikan nilai pada sesuatu. Sesuatu itu bisa dikatakan adil, baik, indah, cantik anggun dan sebagainya.<sup>29</sup>

Menurut Prof. Notonegoro, nilai sosial dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Contoh : makanan, minuman, dan pakaian.
2. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan aktivitas dan kegiatan. Contoh: mesin ketik, komputer atau laptop yang berguna bagi mahasiswa/i untuk mengerjakan tugas.
3. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Nilai dibagi menjadi empat macam :

---

<sup>29</sup> Herimanto dan Winarno, "*Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h.126

<sup>30</sup> Janu Murdiyanto, "*Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*", Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008, h.45

- a. Nilai kebenaran atau keyakinan yang bersumber dari akar manusia (rasio, budi, cipta).
- b. Nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan dan estetis).
- c. Nilai moral kebaikan yang bersumber dari unsur kehendak dan kemauan (karsa, etika).
- d. Nilai religius yang merupakan nilai ketuhanan yang tinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan dan kepercayaan manusia (agama).

Adri ke-empat nilai kerohanian, penulis akan membahas tentang nilai moral, yaitu:

- Persahabatan

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Dalam pengertian ini, istilah persahabatan menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan dan afeksi. Sahabat akan menyambut kehasiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama persahabatan sehingga pada altruisme. Selera mereka biasanya serupa dan mungkin saling bertemu dan mereka menikmati kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Mereka juga akan terlibat dalam perilaku yang saling menolong, seperti tukar menukar nasehat dan ada dalam segala kesulitan. Sahabat adalah orang yang memperlihatkan perilaku yang berbalasan dan reflektif. Namun bagi banyak orang,

persahabatan tidak lebih dari kepercayaan bahwa seseorang atau sesuatu tidak akan merugikan atau menyakiti mereka.

- Kesetiaan

Kesetiaan adalah keteguhan hati, kekuatan (dalam persahabatan, perhambaan dan sebagainya)

- Kepedulian

Kepedulian adalah perasaan yang ditunjukkan kepada orang lain dan itulah yang memotivasi dan memberikan kekuatan untuk bertindak atau beraksi dan memengaruhi kehidupan secara konstruktif dan positif dengan meningkatkan kedekatan satu sama lain. Kepedulian juga bisa diartikan sebagai wujud nyata empati dan perhatian.

- Kekeluargaan

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Sirlo Salvacion dan Celis di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan. Dihidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

- Tolong-menolong

Tolong menolong artinya saling membantu atau bekerja sama dengan orang yang ditolong. Bekerja sama dengan teman yang membutuhkan pertolongan, orang yang suka dalam tolong menolong biasanya mempunyai banyak teman. Tolong-menolong dapat dilakukan dimanapun dan setiap orang membutuhkan pertolongan orang lain.

- **Tanggung Jawab**

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.<sup>31</sup>

Ciri-ciri nilai sosial diantaranya :

- a. Bisa mempengaruhi pengembangan diri sosial
- b. Mempunyai pengaruh yang beragam antar warga masyarakat
- c. Cenderung berkaitan satu dengan yang lain
- d. Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar)
- e. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.

- f. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antar warga masyarakat
- g. Disebarkan diantara warga masyarakat (bukan bawaan sejak lahir)
- h. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.

## **B. Media Sosial**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah media yang berbasis internet, yaitu sebuah media yang memudahkan masyarakat untuk berinteraksi. Menurut Flew kemampuan menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari *new media* memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkan, kemampuan menawarkan suatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang *new media*.

Sebutan media baru/*new media* ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari yang telah ada selama ini. Media seperti televisi, radio, majalah, koran digolongkan menjadi media lama/*old media*, dan media internet yang mengandung interaktif yang digolongkan sebagai media baru/*new media*. Sehingga pengistilahan ini bukan berarti media lama menjadi hilang digantikan oleh media baru, namun ini merupakan pengistilahan.

Untuk menggambarkan karakteristik yang muncul saja.<sup>32</sup> Media sosial pun mempunyai manfaat yang sangat luas, sebagai contoh

---

<sup>32</sup> Dwi setya Watie, Errika. *Jurnal Komunikasi dan Medea Sosial*, 2011

untuk memudahkan manusia dalam bertukar informasi, ide atau gagasan, mencari pekerjaan, berkreasi dalam membuat suatu karya. Kegunaan media sosial pun bukan hanya untuk kalangan individu saja tetapi juga untuk interaksi antara publik figur atau sebuah perusahaan dengan publik untuk membuat sebuah informasi.<sup>33</sup>

Dengan terus bermunculannya situs-situs media sosial, dimana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan merupakan konten berupa *blog*, forum, jejaring sosial, dan ruang virtual yang didukung dengan teknologi multimedia yang semakin canggih. Sehingga internet media sosial, dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis foto dalam pada salah satu aplikasi media sosial yaitu Instagram

## **2. Pengertian Instagram**

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “Insta” berasal dari kata “Instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dengan sebuah “foto Instan”, Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, tampilan iconnya pun seperti polaroid. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan gabungan dari kata instan dan telegram.

---

<sup>33</sup> Tim pusat humas kemendag RI, *panduan optimalisasi media sosial untuk kemendag RI, 2014*

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, merupakan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram itu sendiri.<sup>34</sup> Aplikasi Instagram dapat digunakan di Iphone, android atau komputer yang tergabung dengan internet. Untuk bisa mengakses instagram, pertama kita harus membuat akun terlebih dahulu, setelah itu kita harus mengikuti akun pengguna lainnya. Dengan demikian komunikasi dapat terjalin lewat komentar-komentar atau tanda suka lewat foto atau video yang kita bagikan. Jumlah pengikut (*followers*) dan tanda suka bisa menjadi indikator kepopuleran pengguna Instagram tersebut.

Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Awalnya, Kevin dan Mike menciptakan aplikasi mobile web bernama burbn. Aplikasi ini mempunyai fitur seperti *check-in* lokasi, pengguna akan mendapatkan poin di aplikasi ini setiap kali mereka *check-in*, posting foto dan banyak lagi. Akan tetapi, karena fitur didalam aplikasi Burbn terlalu banyak, mereka membuat aplikasi baru yang lebih simple yaitu Instagram. Apabila aplikasi terdahulu mempunyai banyak fitur, Kevin dan Mike sengaja membuat Instagram dengan tiga macam fitur saja, yaitu posting foto, komentar dan *like*. Bulan Oktober 2010, Instagram lahir keseluruh dunia lewat *App Store*, dengan total 25.000 pendaftar pada hari pertama diluncurkannya. Kemudian pada Desember 2011 Instagram menjadi aplikasi terbaik di *App Store*, karena pada awal kemunculannya instagram hanya tersedia bagi perangkat buatan *Apple*.

---

<sup>34</sup> Atmoko Dwi, Bambang. *Instagram Handbook*, Media Kita, 2012



Lalu pada tahun berikutnya 2012, instagram memiliki berbagai versi terbaru, tersedia pada 25 bahasa, serta sudah tersedia bagi9 perangkat Android. Pada tahun ini juga Instagram diakuisisi oleh facebook, untuk mengembangkan dan membuat jaringan lebih besar. Setiap tahunnya instagram mengeluarkan fitur-fitur terbaru, seperti pada tahun 2013, instagram bisa diakses melalui web menggunakan komputer atau laptop, tersedia video untuk diunggah, juga kini tersedia untuk perangkat yang berbasis *window phone*. Pada tahun 2014 instagram sudah memiliki 300 juta pengguna yang membagikan momen-momen mereka kepada pengguna lainnya. Tahun 2015, kini pengguna instagram bertambah menjadi 400 juta pengguna, juga hadir fitur baru yaitu *boomerang*, sebuah fitur video singkat yang bergerak maju mundur.

Tahun 2016, instagram terus berinovasi dengan menghadirkan fitur-fitur baru seperti, durasi untuk mengunggah video menjadi lebih panjang, tampilan/ikon baru yang lebih modern, juga hadir fitur instagram *stories*. Kemudian pada tahun 2017 instagram sudah mengeluarkan *update-update* fitur terbaru seperti, kita bisa menyimpan video yang kita unggah ke instagram, terdapat banyak *sticker-sticker* baru, video siaran langsung, dan hingga april 2017 instagram sudah memiliki 700 juta pengguna.

## **C. Fotografi**

### **1. Sejarah Perkembangan Fotografi**

Sebelum peneliti membahas tentang sejarah perkembangan fotografi, alangkah baiknya jika kita bisa tahu apa arti fotografi. Istilah fotografi muncul pada tahun 1839, pertama kali dicetuskan oleh seorang ilmuwan yang berasal dari Inggris yaitu Sir John Herchell.

Fotografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Photos* yang artinya cahaya dan *graphos* yang artinya menulis atau melukis. Jadi secara harfiah fotografi berarti melukis dengan cahaya.<sup>35</sup> Bagaimana kita dapat menggambar/melukis melalui media cahaya? Yaitu dengan cara merekam sebuah pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka akan cahaya. Alat yang paling dikenal untuk menangkap cahaya adalah kamera.

Didalam sebuah kamera terdapat komponen yang bisa membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran cahaya yang tepat, akan menghasilkan suatu bayangan identik dengan suatu gambar yang kita lihat sebelumnya dikamera. Jadi bayangan yang kita lihat sebelumnya pada lensa kamera, akan ditangkap oleh kamera sehingga dapat menghasilkan suatu gambar yang sama persis. Tetapi jika tidak ada cahaya, tidak akan ada juga foto yang bisa dibuat atau dihasilkan. Kegiatan fotografi selalu berhubungan dengan foto. Foto adalah gambar yang bersifat diam. Gambar ini dihasilkan oleh suatu kamera yang merekam objek atau kegiatan yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Contohnya foto anggota keluarga, fenomena alam, flora fauna, peristiwa kebakaran, dan lain sebagainya.

#### a. Sejarah Fotografi Dunia

Fotografi dikenal sekitar pada awal abad ke-19. Ini jika kita membicarakan fotografi yang menyangkut teknologi. sedangkan sejarah fotografi sendiri amatlah panjang. Pada masa sebelum masehi orang sudah mengenal gejala akan

---

<sup>35</sup> Wahyu Darshito, "*Basic Lighting For Photography*", Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, h.14

fotografi. Dalam hal ini mengenai gambar dua dimensi yang dihasilkan dari suatu peran cahaya. Pada abad ke-5 sebelum masehi, ada seorang pria yaitu Mo Ti telah mengamati gejala fotografi. Apabila ada di sebuah ruangan yang gelap terdapat lubang yang memancarkan sinar, maka ditembok ruangan tersebut dapat terlihat sumber gambar tadi secara terbalik.

Kemudian pada abad ke-10 Masehi, seorang ilmuwan Muslim yang berasal dari Irak bernama Al-Haitham juga memikirkan tentang prinsip kerja kamera yang ditemukan oleh Mo Ti. Ia mulai meneliti berbagai ragam dan bermacam-macam fenomena cahaya termasuk sistem penglihatan manusia. Haitham bersama muridnya yaitu Kamal ad-Din, untuk pertama kali memperkenalkan suatu fenomena bernama *obscura* kepada orang-orang disekitarnya.

Lalu kemudia kamera jenis *obscura* mulai diteliti lagi oleh Leonardo da Vinci. Ia adalah seorang pelukis sekaligus seorang ilmuwan yang terkenal di abad ke-15. Leonardo da Vinci menggambarkan sistem kerja alat yang menjadi asal muasal kamera. Ia kemudian menyempurnakannya. Penggunaan kamera ini baru populer setelah lensa ditemukan pada tahun 1550.

Pada tahun 1839, fotografi dengan plat logam berhasil diciptakan oleh Louis Jacques Mande Daguerre. Louis kemudian berusaha mematenkan penemuannya tersebut. Tapi pemerintah Perancis berpikir bahwa temuan itu sebaiknya dibagikan keseluruh masyarakat dunia dengan cara cuma-

cuma. Hal ini memang tidak terlepas dari berbagai pemikiran politik. Louis J.M. Daguerre adalah orang yang pertama kali membuat foto yang didalamnya terdapat sosok manusia.

Seiring dengan penemuan-penemuan teknologi baru, fotografi pun mulai masuk ke dunia jurnalistik (pemberitaan). Tapi pada saat itu orang-orang jurnalistik belum bisa memasukkan foto kedalam proses cetak. Mereka hanya menyalin foto yang ada dengan menggambarinya memakai tangan. Surat kabar pertama yang memuat gambar dengan teknik ini adalah The Daily Graphic, yakni pada 16 april 1877. Dan gambar pertama dalam surat kabar itu adalah sebuah peristiwa kebakaran.

Kemudian ditemukanlah proses cetak baru yang memunhkan foto dimasukkan kedalam surat kabar, yaitu foto tambang pengeboran minyak Shantytown. Foto tersebut muncul disurat kabar New York Daily Graphic di Amerika Serikat pada 4 maret 1880. Foto itu sendiri adalah hasil karya Henry J Newton.

#### b. Sejarah Fotografi di Indonesia

Perkembangan fotografi di Indonesia bermula dari masa penjajahan VOC. Para fotografer pada saat itu bukan berasal dari kalangan awam. Kebanyakan dari mereka berasal dari kalangan menengah dan pernah belajar disekolah-sekolah Hindia-Belanda. Disamping itu banyak juga fotografer Indonesia yang berdarah Indonesia atau keturunan Belanda.

Di Indonesia, penggunaan pertama kali yang tercatat dalam sejarah belum jelas kapan. Tapi catatan sejarah menunjukkan seorang dari Eropa pernah datang ke Batavia dengan membawa kamera dan lembaran peraknya. Dia adalah Adolf Schaeffer. Tugasnya saat itu adalah mengumpulkan gambar-gambar mengenai arca Hindu-Jawa. Schaeffer juga mengabadikan gambaran kehidupan Jawa dan luar Jawa. Gambar-gambar ini kemudian dijadikan pemerintah Belanda untuk membarikan gambaran mengenai Indonesia kepada Masyarakat negeri Belanda.

Pada masa berikutnya, dunia fotografi masih terus berkembang dibawah bayang-bayang kekuasaan kolonial. Pada akhir abad ke-19, Kassian Chepas menjadi satu-satunya juru foto lokal yang masih keturunan Jawa-Belanda. Karya Chepas yang sangat terkenal adalah foto-foto yang menggambarkan kehidupan didalam tembok kraton. Foto tersebut menampilkan kemegahan dan kekuasaan keraton. Kassian Chepas dilahirkan pada 15 Februari 1844 di Yogyakarta. Chepas sebenarnya asli pribumi yang kemudian diangkat anak oleh pasangan Adrianus Schalk dan Eta Philipina Kreeft. Dan disekolahkan ke Belanda. Chepaslah yang pertama kali memperkenalkan fotografi di Indonesia dan banyak pihak yang mengakui Chepas sebagai fotografer pertama di Indonesia. Fotografi tertua chepas yaitu tahun 1875.

Masuknya Jepang pada tahun 1942, telah menciptakan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menyerap teknologi ini. Demi kebutuhan propagandanya, Jepang mulai melatih orang Indonesia menjadi fotografer. Dan dipekerjakan di kantor berita milik Jepang, yaitu Domei. Pada saat itulah muncul nama Mendur bersaudara. Merekalah yang membentuk gambaran baru tentang Indonesia.

Lewat fotografi, Mendur bersaudara berusaha mengubah mental bangsa ini menjadi sama tinggi atau sederajat. Frans Mendur bersama kakaknya, Alex Mendur juga menjadi ikon bagi dunia fotografi nasional. Mereka kerap merekam peristiwa-peristiwa penting di negeri ini. Salah satunya adalah mengabadikan detik-detik pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Inilah momentum ketika fotografi benar-benar eksis di Indonesia. Setelah itu, fotografi di Indonesia selalu berkaitan dengan perjalanan sosial-politik bangsa ini. Mulai dari Revolusi Kemerdekaan sampai Reformasi 1998.<sup>36</sup>

## **2. Perlengkapan Fotografi**

Untuk menghasilkan foto yang bagus, dibutuhkan berbagai perlengkapan fotografi. Jumlahnya memang cukup banyak, tapi yang akan disebutkan oleh peneliti hanya beberapa saja, diantaranya sebagai berikut :

- a. Blitz

---

<sup>36</sup> Suherman Cepy, *Mengenal Dunia Fotografi*, Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009, h.8

Diantara kita mungkin pernah merasakan silaunya lampu kamera, lampu tersebut begitu sangat terang hingga banyak orang terkadang menutup matanya saat dipotret. Lampu yang menyilaukan tersebut sebenarnya adalah Blitz atau lampu kilat. Blitz adalah lampu pembantu pencahayaan didalam fotografi. Gunanya untuk menjadikan objek terlihat lebih terang dan jelas. Lampu inipun hanya sesaat menyala, yaitu ketika kamera hendak mengambil gambar.

Awalnya Blitz berupa pita magnesium yang bisa terbakar dalam sekejap dan menghasilkan cahaya menderang. Blitz biasanya digunakan saat objek yang hendak direkam terlihat sedikit gelap.

#### b. Filter

Filter adalah penyaring dalam bentuk kaca yang tembus cahaya yang mempunyai ketebalan rata. Filter biasanya dipasang di ujung depan lensa. Ada beberapa jenis filter diantaranya filter monocrome, filter ultraviolet, filter gradual, dan lain-lain.

#### c. Penyangga

Pada beberapa foto kita sering melihat gambar yang tampak blur (kabur). Bukan karena objeknya yang tidak jelas, tetapi cara kita memotret yang kurang sempurna. Efek blur tersebut salahsatunya diakibatkan karena adanya getaran/guncangan saat kita mengambil gambar. Pada fotografer pemula hal ini umumnya terjadi karena tangan mereka yang bergetar saat memotret. Mungkin bisa karena tegang, buru-buru dan sebagainya.

Guncangan memotret biasa disebut juga kamera shaking. Akibat yang ditimbulkan yaitu hasil jepretan menjadi goyang dan tidak tajam. Untuk mengurangi guncangan, digunakanlah alat penyangga. Beberapa macam alat penyangga yang biasa digunakan fotografer diantaranya :

- Tripod, yaitu penyangga kamera yang memiliki tiga kaki.
- Monopod, penyangga kamera yang memiliki satu kaki.
- Light Stand, penyangga lampu-lampu yang umumnya dipakai di studio.
- Handkett, penyangga tubuh yang dipakai pada kamera.

#### d. Media Penyimpanan Gambar

Kartu memori adalah sebuah alat penyimpanan data digital. Data yang disimpan berupa data digital, berkas digital, suara digital, dan video digital. Kartu memori biasanya memiliki kapasitas ukuran berdasarkan standar bit digital, yaitu 512 MB, 1 GB, 10 GB, dan seterusnya. Secure Digital (SD) Card adalah salah satu jenis kartu memori. Kartu ini bisa digunakan dalam kamera digital, telepon genggam, dan PDA. Kartu SD adalah pengembangan dari kartu Multi Media (MMC) yang sudah lebih dulu ada. Namun kartu SD memiliki beberapa kelebihan dibanding MMC. Kartu ini memiliki sistem pengamanan yang lebih



bagus, serta memiliki ukuran yang lebih tebal dibanding kartu MMC standar.<sup>37</sup>

e. Lensa

Lensa adalah peranti penting kamera mengingat fotografi adalah melukis dengan cahaya. Untuk itu, pengaturan pencahayaan melalui diafragma lensa sangat penting untuk dilakukan. Pada umumnya, kamera baik digital maupun analog, dari *pocket* maupun SLR, disertai pengaturan diafragma. Pada kamera *pocket*, fasilitas ini tidak sebanyak fasilitas yang ada pada kamera SLR maupun *mirrorless*.

Untuk mendapatkan hasil yang memuskan, khususnya untuk memotret *street* foto, anda harus menggabungkan antara pengaturan kecepatan dan bukaan atau rana dari lensa. Keduanya memiliki keterkaitan terhadap intensi cahaya sekaligus prioritas fokus dan ruang tajam. Jika menggunakan kamera SLR atau *mirrorless* yang dapat dilepas tukas lensanya, tentunya pemilihan penggunaan lensa menjadi sangat penting. Biasanya, lensa normal atau *zoom* yang telah disediakan sebagai paket penjualan dari kamera sudah mencukupi untuk kebutuhan fotografi *street*.<sup>38</sup>

Fotografi sangat erat kaitannya dengan cahaya. Tanpa cahaya maka tidak akan tercipta sebuah foto. Cahaya yang masuk kedalam

---

<sup>37</sup> Suherman Cepy, *Mengenal Dunia Fotografi*, Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009, h.42

<sup>38</sup> Asdani kindarto, "*Street Photography: Jurus Sakti Fotografi Jalanan Terlengkap*" Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016, h.15

sensor kamera berkaitan dengan pengaturan *exposure triangle*. *Exposure triangle* terdiri atas *aperture shutter speed*, dan *ISO*. Bukan lensa atau yang biasa disebut *aperture* adalah ukuran yang menentukan banyaknya cahaya yang masuk. Semakin besar bukaan, semakin banyak cahaya yang masuk. Bukan juga menentukan kedalaman fokus. Semakin besar bukaan maka kedalaman fokus semakin tipis, sehingga pada lensa yang memiliki bukaan besar akan menghasilkan foto dengan latar belakang kabur (*blur*) daripada bukaan yang kecil.<sup>39</sup> Pada sebuah kamera, *aperture* dinyatakan dengan angka atau f-stop. Biasanya *range* bukaan lensa pada sebuah kamera berada di f/2 sampe f/23 tergantung pada lensa yang digunakan. *Aperture* standar yang biasa digunakan yaitu f/2.8, f/5.6, f/8, f/11, f/16, f/22, f/32.

*Shutter speed* atau dikenal juga sebagai *Exposure time* adalah lama waktu sensor kamera menangkap citra dari objek. Satuan yang dipakai adalah detik, atau sering ditampilkan sebagai sepersekian detik.<sup>40</sup> Didalam fotografi dikenal istilah *low speed* artinya kecepatan rana rendah yang biasanya digunakan dalam kondisi pencahayaan yang kurang terang. Sedangkan *high speed* artinya kecepatan rana tinggi yang biasanya digunakan dalam kondisi pencahayaan yang terang.

Sensitivitas ISO adalah penyetaraan digital daroi kecepatan film. Semakin tinggi sensitivitas ISO semakin sedikit cahaya dibutuhkan untuk membuat pencahayaan, mengijinkan kecepatan

---

<sup>39</sup> Id,andrography, *Mengenal Dan Menguasai Mobile Photography Dengan Smartphone Android*, Jakarta: PT Gramedia, 2014, h.3

<sup>40</sup> Wibowo, *Op.Cit*, h.85

rana lebih tinggi atau bukaan lebih kecil, namun gambar lebih mungkin dipengaruhi oleh noise.<sup>41</sup> Ada dua noise yang sering ditemukan pada foto digital yaitu Luminance Noise dan Chrominance Noise.

Luminance Noise disebut juga dengan istilah *Contrast noise*. Noise ini terjadi akibat adanya bintik yang terang dan gelap dalam warna yang relatif sama. Noise seperti ini biasanya terlihat didalam foto yang memiliki objek cukup luas, seperti langit, laut, dan sebagainya. Hampir sebagian foto mengalami masalah seperti ini, tanda tanda kehadiran *Contrast noise* terlihat pada area yang seperti *berpilbasir* pada objek.<sup>42</sup> Chrominance noise disebut juga dengan istilah *Color noise*. Noise seperti ini muncul dalam bentuk efek berbintik beraneka rupa warna seperti merah, hijau, dan biru sekaligus. Umumnya, noise seperti ini terlihat ketika menyimpan sebuah foto didalam format JPEG yang mengalami kompresi tinggi.

### **3. Fungsi Fotografi**

#### **1. Sebagai Salah Satu Sumber Ilmu Pengetahuan**

Sejak prinsip kamera lubang jarum atau kamera obsurca ditemukan, fotografi telah mengalami transformasi yang cukup signifikan. Prinsip kamera obsurca ini sebenarnya dirintis oleh al-Haitham dan mulai di perkenalkan di benua Eropa pada abad ke-16 M. fotografi tidak saja di anggap sebagai kegiatan suka-suka melainkan sudah menjadi suatu aktivitas ilmiah yang serius.

---

<sup>41</sup> Nikon, *Kamera Digital D5100 Manual Bagi Pemula*, Hong Kong: Nikon Corporation, 2011, h.40

<sup>42</sup> Jubille Enterprise, *Photoshoop Lightroom 5*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014, h.89

Bahkan fotografi dipelajari di kampus-kampus. Yang berarti. Fotografi telah menjadi ilmu terapan yang diakui secara ilmiah karena manfaat yang banyak bagi umat manusia.

## 2. Sebagai Sumber Pendapatan

Ada beberapa orang yang membuka bisnis fotografi sendiri, dengan tawaran utama adalah karya atau hasil foto yang epik, unik dan menarik. Yang berarti, fotografi bisa menjadi lumbung penghasilan bagi seseorang, terlebih bagi mereka yang telah merambah fotografi secara profesional. Itu artinya, fotografi sudah menjadi sebuah bisnis yang menjanjikan. Selain menjadi bisnis, fotografi juga dapat digunakan sebagai hobby yang bisa mendatangkan uang.

## 3. Sebagai Sarana Menyalurkan Bakat Dan Minat

Sampai sekarang ada ribuan bahkan jutaan orang yang menggunakan fotografi sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki. Sebagai sarana, ia bisa dikembangkan ke tahap berikutnya. Misalnya, jika anda suka melakukan kegiatan fotografi, anda bisa mengembangkan minat tersebut menjadi sebuah bisnis yang mendatangkan rupiah.

## 4. Sebagai Dokumentasi dan Bukti Otentik

Dokumentasi sebenarnya adalah bukiti otentik, yang secara langsung menunjukkan vusualisasi suatu kejadian atau dokumen. Banyak orang yang menggunakan foto sebagai kelengkapan laporan, entah itu laporan perjalanan dinas atau untuk tugas akhir kuliah seperti skripsi dan disertasi. Karena itu, fotografi mempunyai peran yang jauh lebih besar dari sekedar hobi.

Bahkan, dapat dijadikan bukti untuk menyelidiki dan menyelesaikan tindak pidana kejahatan.

#### 5. Sebagai Kenang-Kenangan

Kenang-kenangan adalah sesuatu yang sifatnya emosional dan menjadi pengingat bagi seseorang tentang sesuatu. Misalnya jika orang terkasih anda sudah meninggal, anda bisa melihat foto-foto mereka untuk mengenang kebaikan dan kasih sayang yang diberikan pada anda waktu kecil. Jangan anggap remeh fungsi fotografi yang satu ini. Karna tidak hanya sebagai sesuatu yang sifatnya statis melainkan dinamis dan sentimental.

#### 6. Sebagai Seni

Seseorang bisa mengasah kreativitas dan kemampuan dirinya lebih tinggi lagi. Yang berarti, sifat fotografi tidaklah kaku. Sebagai seni fotografi juga telah menjadi sumber pengetahuan yang terus bertambah seiring waktu berjalan. Dan para fotografer, entah itu professional atau amatir, sebenarnya adalah orang-orang yang telah mengaplikasikan seni itu ke model yang benar-benar baru.

### **4. Etika Fotografi**

Etika sebagai kode etik yang baik bagi seorang individu atau kelompok, atau sesuatu yang berkesinambungan dengan moralitas, moral, prinsip dan standar. Etika dalam foto jurnalistik secara internasional telah diatur dalam *the National Press Photographers Association's Code of Ethics*, yang memberi petunjuk apa saja yang boleh dilakukan. Ada 9 aturan yang menjadi dasar pengambilan gambar dalam foto jurnalistik, diantaranya :

1. Foto harus akurat dan komprehensif dalam representasi subyek. Menolak untuk manipulasi oleh peluang foto yang diciptakan.
2. Foto harus lengkap dan memotret atau merekam subyek sesuai dengan konteks.
3. Ketika memotret subyek tidak sengaja berkontribusi, mengubah, atau berusaha untuk mengubah atau memengaruhi peristiwa.
4. Hindari stereotip individu dan kelompok. Mengenali dan bekerja untuk menghindari efek bias dari pemaknaan oleh diri sendiri ketika bekerja.
5. Perlakukan semua objek dengan hormat dan bermartabat.
6. Editing harus menjaga integritas konten gambar fotografi dan konten.
7. Jangan membayar narasumber atau subjek atau memberikan hadiah material atau informasi atau partisipasinya.
8. Jangan menerima hadiah, bantuan atau kompensasi dari mereka yang mungkin berusaha memberikan pengaruh.
9. Jangan sengaja menyabotase upaya wartawan lainnya.<sup>43</sup>

## **5. Jenis-Jenis Fotografi**

### **1. Fotografi Manusia**

Semua foto yang menjadi objek unsur utamanya adalah manusia, yang dapat menawarkan nilai dan daya tarik. Untuk divisualisasikan. Yang termasuk kategori fotografi manusia diantaranya *potrait*, *street photography*, *human interest*, *stage photography*, *sport*, *glamour photography*, dan *wedding photography*.

---

<sup>43</sup> Merriam webster – Jurnal Interaksi Vol 5 No.2 Juli 2016 : 209-218

## 2. Fotografi *Nature*

Dalam jenis foto nature obyek utama adalah benda dan makhluk alami (natural) seperti hewan, tumbuhan, pegunungan, hutan dan lain-lain. Kategori fotografi nature ini diantaranya foto flora, foto fauna dan foto *landscape*.

## 3. Fotografi Arsitektur

Jenis foto ini menampilkan keindahan suatu bangunan baik dari segi sejarah, budaya, desain dan konstruksinya. Foto arsitektu ini tak lepas dari foto arsitektur dan teknik sipil sehingga jenis foto ini menjadi cukup penting perannya.

## 4. Fotografi *Still Life*

Membuat gambar dari benda mati menjadi menarik dan tampak “hidup”, komunikatif, ekspresif dan mengandung pesan yang akan disampaikan merupakan bagian yang paling penting dalam penciptaan foto ini.

## 5. Fotografi Jurnalistik

Foto yang digunakan yang untuk kepentingan pers atau kepentingan informasi. Dalam penyampaian pesannya, harus terdapat caption (tulisan yang menerangkan isi foto) sebagai bagian dari penyajian jenis foto ini.

## 6. Fotografi Aerial

Seorang fotografer aerial mempunyai spesialisasi dalam mengambil foto dari udara. Foto dapat digunakan untuk survei atau konstruksi, untuk memotret burung atau cuaca pada film atau untuk tujuan militer.

## 7. Fotografi Bawah Air

Yaitu fotografi yang biasanya digunakan oleh penyelam scuba atau perenang snorkel.

#### 8. Fotografi Seni Rupa

Dikenal sebagai fotografi seni, mengacu pada cabang fotografi yang didedikasikan untuk produksi foto atau tujuan murni estetika.

#### 9. Fotografi Makro

Adalah jenis fotografi dengan pengambilan gambar dari jarak dekat. Objek fotografi makro dapat berupa serangga, bunga, bulir air atau benda lain yang jika di *close-up* akan menghasilkan detail yang menarik.

#### 10. Fotografi Mikro

Menggunakan kamera khusus atau mikroskop untuk menangkap gambar objek yang sangat kecil. Kebanyakan aplikasi fotografi mikro paling cocok untuk dunia ilmiah dalam disiplin ilmu yang beragam dalam astronomi, biologi dan kedokteran.<sup>44</sup>

#### 11. *Street Photography*

*Street Photography* atau fotografi jalanan adalah salah satu aliran fotografi yang menarik. Sedikit berbeda dengan jenis foto jurnalistik yang hanya memfokuskan untuk mengabadikan puncak atau klimaks. *Street photography* yang diambil secara diam-diam tentunya mempunyai tujuan supaya foto yang dihasilkan bisa lebih natural dan tanpa rekayasa. Sehingga ketika memotret *street photography* terkadang harus terlihat seperti tidak sedang memotret untuk mendapatkan foto yang diinginkan, sebaiknya sebelum

---

<sup>44</sup> Karyadi, Bambang “Fotografi – Belajar Fotografi”, Bogor: Nahl Media, 2017, h.18



mengambil sebuah foto, perlu dilakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap suatu objek *Street photography* identik dengan peristiwa yang terjadi secara spontan sehingga mengharuskan fotografer berfikir cepat untuk membidik objek agar tidak kehilangan moment. Penguasaan dasar-dasar fotografi yang kuat akan memudahkan untuk berpikir secara cepat untuk melihat moment yang unik dan berbeda

Selain penguasaan dasar-dasar fotografi yang kuat, konsep yang digunakan juga menentukan hasil foto. Fotografer biasanya mempunyai konsep seperti ini memudahkan untuk membidik foto *candid*, konsep yang ditentukan akan membantu fotografer untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui foto. Karena itu sekalipun sama-sama memotret suatu adegan atau kejadian yang sama, dipastikan akan menghasilkan karya foto yang berbeda. Berbeda dari sisi pesan bahkan dari hasil fisik foto.<sup>45</sup>

## **D. Semiotika**

### **1. Pengertian Semiotika**

Semiotik sebagai suatu model dan ilmu pengetahuan sosial sangat memahami dunia sebagai sistem hubungan yang mempunyai unit dasar yang bisa kita sebut dengan tanda. Kemudian semiotik mempelajari hakikat tentang adanya suatu tanda.<sup>46</sup> Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda, study tentang tanda serta segala yang berhubungan dengan ilmunya, cara berfungsinya, hubungan-hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan

---

<sup>45</sup> Atok Sugiarto, *Jurnalisme pejalan kaki*, Jakarta: PT Gramedia, 2014, h.64

<sup>46</sup> Drs. Alex Sobur, M.si., *Analisis teks media, suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing, ...* h.87

penerimaannya oleh mereka yang mengenakannya. Semiotik juga mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti.<sup>47</sup>

Secara terminologis semiotika dapat diartikan yaitu sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa semua kebudayaan sebagai tanda.<sup>48</sup> Sesuatu lain yang terdapat pada tanda awalnya dimaknai hal yang lain, contohnya asap bertanda adanya api, mendung bertanda akan adanya turun hujan.

Teori modern pertama yang membahas tentang tanda dikemukakan oleh ahli filsafat dari abad ke-19 yaitu Charles Saunders Peirce yang banyak menganggapnya sebagai pendiri semiotika modern. Pierce mendefinisikan bahwa semiotika adalah sebagai suatu hubungan antara tanda (simbol), objek dan makna. Tanda mewakili objek (*referent*) yang terdapat di dalam pikiran orang-orang yang mengintrepetasikannya (*interpreter*). Pierce menyatakan bahwa adanya intrepetasi dari suatu objek disebut dengan istilah *interpretant*.<sup>49</sup>

## 2. Semiotika Roland Barthes

pada penelitian semiotika tidak bisa begitu saja melepaskan nama Roland Barthes (1915-1980) ahli semiotika yang mengembangkan kajian yang sebelumnya mempunyai warna kental strukturalisme kepada semiotika teks.

---

<sup>47</sup> Rachmat Kriyantono, "*Teknis Praktis Riset Komunikasi*", Jakarta : KENCANA, 2006, h.265

<sup>48</sup> Drs. Alex Sobur, M.si., *Analisis teks media, suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing, ...* h.95

<sup>49</sup> Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, Jakarta: KENCANA, 2013, h.33

Konsep pemikiran dari Barthes terkenal dengan konotasi dan denotasi sebagai kunci dari model analisisnya. Barthes menggunakan versi yang lebih sederhana ketika membahas model *Glossematic sign* (tanda-tanda glosematic). Mengabaikan (sign) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau sebuah signifer dalam hubungannya (R) dengan konten (signifer) (C) : ERC.<sup>50</sup> Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.<sup>51</sup>

Denotasi menurut pandangan Barthes merupakan tingkatan pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tingkatan denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan juga pasti tentunya. Denotasi merupakan makna yang memang sebenarnya, yang juga disepakati bersama-sama secara sosial, yang rujukan utamanya kepada realitas.

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandaannya memiliki suatu keterbukaan makna atau makna yang implisit, bersifat tidak langsung dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi makna tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi makna tingkat kedua. Denotasi bisa disebut merupakan makna objektif yang tetap. Sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. Contohnya ketika mendengar kalimat “Andi banting tulang”, secara denotatif khalayak akan memaknai bahwa Andi membanting tulangnya, tetapi

---

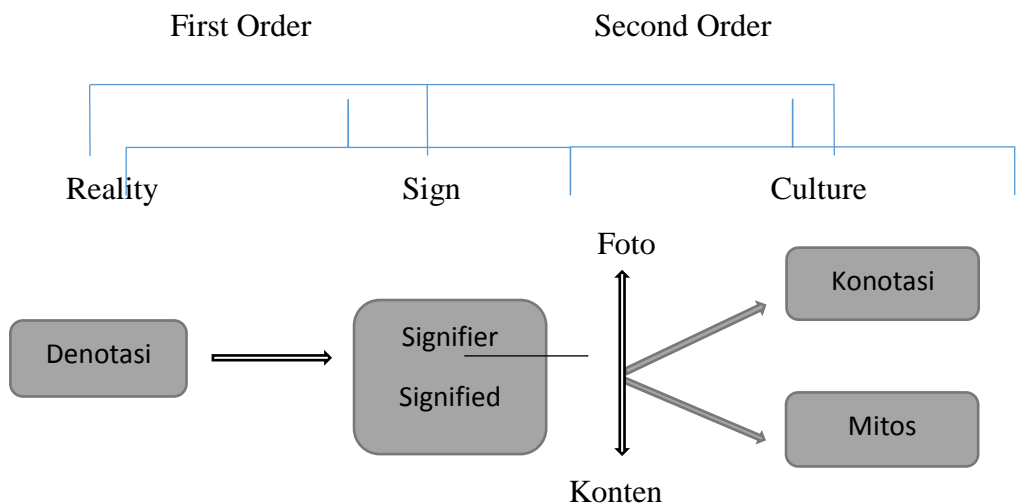
<sup>50</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 2*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013, h.21

<sup>51</sup> Vera, *Op. Cit.* h.27

jika secara konotasi maknanya berubah, membanting tulang berarti “bekerja keras”.

Makna denotasi di dalam penelitian ini adalah esensi dari foto pada akun instagram @streetphotographyindonesia. Sedangkan makna konotasi adalah makna yang terbentuk dari interaksi tanda-tanda dalam foto yang dianalisis dengan perasaan atau emosi penikmat foto.

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan bahwa mitos adalah bahasa, makna mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi.<sup>52</sup>



**Gambar: Model signifikasi dua tahap Roland Barthes**

Sumber: Nawiroh Vera, *semiotika dalam Riset Komunikasi*, h.30

Dari gambar yang tertera diatas, dapat dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* yang disebut denotasi, yakni makna sebenarnya dari sebuah tanda. sedangkan signifikasi tahap kedua digunakan untuk istilah konotasi, yaitu makna yang sifatnya subjektif atau paling tidak intersubjektif, yang erat kaitannya dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan bisa dikatakan makna yang paling dalam.

ST Sunardi dalam skripsi Dawan Syukron memaparkan bahwa Barthes menyebutkan didalam salah satu essainya yaitu *The Photographic Message*, konotasi dalam foto bisa timbul melalui enam prosedur yang dikategorikan menjadi dua.

Petama, *Trick Effect* (manipulasi foto) adalah tindakan memanipulasi foto, seperti menambah, mengurangi atau bisa juga mengubah objek dalam suatu foto sehingga menjadi gambar yang berbeda dan mempunyai arti yang berbeda pula. Kedua, *pose* atau gestur, sikap dan ekspresi objek yang berdasarkan *stock of signs* masyarakat tertentu dan memiliki makna yang tertentu pula. Ketiga, *object* adalah benda-benda atau isi yang dapat dikomposisikan sedemikian rupa sehingga dapat diasosisasikan dengan intelektualitas. Keempat, *photogenia* yaitu seni dalam memotret sehingga foto yang dihasilkan telah di lengkapi atau dibumbui dengan teknik-teknik *lighting*, *eksposure*, dan *printing*, warna, teknik *bluring*, *panning* atau efek gerak bisa masuk disini. Kelima, *Aestheticism* atau estetika yang erat kaitannya dengan komposisi gambar terhadap keseluruhan yang bisa menimbulkan makna tertentu.

Keenam, *syntax* biasanya hadir dalam rangkaian-rangkaian foto yang bisa ditampilkan dalam satu judul, dimana waktu tidak muncul lagi pada masing-masing foto, tetapi pada keseluruhan foto yang ditampilkan, terutama apabila dikaitkan dengan judul utamanya.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Dawan Syukron, *Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel Xpose*, Skripsi S1 Pada FISIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa: [repository.fisip-untirta.ac.id/292/](https://repository.fisip-untirta.ac.id/292/), h.46